

Dinamika Mengajar *Thariqah Intiqaiyyah* Secara Daring

¹Elok Nadlirotul Khusniya, ²Abdillah Mahbubi, ³Majidatun Ahmala, ⁴Umi Hanifah

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Sekolah Tinggi Taruna Surabaya

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹elok553@gmail.com, ²abdillahmahbubi@gmail.com, ³mazida23@gmail.com, ⁴umihanifah@uinsby.ac.id

Abstrak: *Thariqah intiqaiyyah* merupakan salah satu metode mengajar yang dianggap aktif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa disebabkan sifatnya yang terintegrasi dengan berbagai metode mengajar bahasa yang lain, seperti *thariqah qawaid wa tarjamah*, *thariqah mubasyarah*, dan *thariqah sam'iyah syafawiyyah*. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi sebagai media pembelajaran, maka berbagai metode pun disesuaikan dengan sistem daring yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran selama pandemi covid-19 berlangsung. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika implementasi *thariqah intiqaiyyah* dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai upaya menyingkap bagaimana dinamika mengajar *thariqah intiqaiyyah* yang dilakukan dengan daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di lembaga sosial dan pendidikan *Selvopment Space* Bahasa Arab Batch 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *thariqah intiqaiyyah* yang dilakukan secara daring dapat dilakukan dengan cara yang lebih bervariasi sebagaimana pembelajaran tatap muka, namun disebabkan kendala media, seperti sinyal menyebabkan adanya miskomunikasi antara guru dan siswa terhadap penyampaian pesan selama proses pembelajaran. Namun, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, membuat guru senantiasa melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan kombinasi antar metode dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode mengajar daring, Pembelajaran bahasa Arab daring, *Thariqah intiqaiyyah* daring.

Abstract:

Thariqah Intiqaiyyah is one of the teaching methods that is considered active to be used in language learning due to its integrated nature with various other language teaching methods, such as *thariqah qawaid wa tarjamah*, *thariqah mubasyarah*, and *thariqah sam'iyah syafawiyyah*. However, along with the development of technology as a learning medium, various methods have been adapted to the online system used to facilitate the learning process during the Covid-19 pandemic. Therefore, the purpose of this study was to determine the dynamics of the implementation of *thariqah intiqaiyyah* in online learning. This study uses a qualitative method as an effort to reveal how the dynamics of teaching *thariqah*

intiqaiyyah are carried out online. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The research was conducted at social and educational institutions Selvopment Space Arabic Batch 6. The results showed that the implementation of thariqah intiqaiyyah which was carried out online could be done in a more varied way as face-to-face learning, but due to media constraints, such as signals caused miscommunication between teacher and students in delivering messages during the learning process. However, the evaluation of learning carried out by the teacher during the learning process, makes the teacher always make learning innovations by utilizing a combination of methods in learning.
Keywords: Online teaching methods, Online Arabic learning, Thariqah Intiqaiyyah online.

PENDAHULUAN

Dalam tataran praktis, bahasa Arab menjadi alat interaksi dunia Islam, sebagai lingua franca mulai dari Maroko sampai ke Selandia Baru, bahasa Arab menjadi pilihan utama masyarakat muslim yang berbeda bahasa (Wekke, 2019, p. 4). Oleh sebab itu, bahasa Arab banyak dipelajari di berbagai bangsa dengan berbagai tujuan, berikut dua tujuan dari pembelajaran bahasa Arab, yaitu: 1) bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami bidang atau ilmu tertentu; 2) bahasa Arab sebagai tujuan adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (skill), sehingga dengan tujuan itu nantinya akan muncul ahli bahasa Arab dalam aspek tertentu, misalnya ahli nahwu, sharaf, balaghah dan lainnya (Munir, 2016, p. 38).

Thariqah intiqaiyyah disebut juga metode eklektik, yaitu metode yang memanfaatkan bagian-bagian penting dari metode-metode yang sudah ada (Dzikrul Hakim Al-Ghozali, 2020, p. 50). Dalam mengimplementasikan *thariqah intiqaiyyah*, Ahmad Rifa'I dalam penelitiannya menggabungkan *speech method*, *drill method*, *thariqah sam'iyyah syafahiyyah*, *thariqah qawaid wa tarjamah*, metode tanya jawab, dan metode resitasi (Rifa'i, 2022, p. 162). Sedangkan Mimbar Fauzi menggabungkan metode ceramah, *thariqah mubasyiroh*, *thariqoh qawaid wa tarjamah*, dan metode tanya jawab dalam mengimplementasikan *thariqah intiqaiyyah* pada pembelajaran *mufradhat* bahasa Arab (Fauzi, 2021, p. 149). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *thariqah intiqaiyyah* dalam pembelajaran lebih efektif digunakan apabila dibandingkan dengan metode yang lain (Awaluddin, 2018, p. 164; Raswan, 2018, p. 136; Urrahmah, 2022, p. 62). Selain itu, *thariqah intiqaiyyah* dapat mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran nahwu dan dapat membantu siswa dalam memahami nahwu (Askhiya, 2019, p. 17).

Selvopment Space adalah social entrepreneurship project berbasis digital yang berfokus pada kesehatan mental dan pengembangan diri. Salah satu program pengembangan diri yang dilakukan oleh *Selvopment Space* adalah *Selvopment International Class* (SIC) batch 6 bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di SIC batch 6 dilakukan secara daring dan menggunakan *thariqah intiqaiyyah*. Maka, yang membedakan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah *thariqah intiqaiyyah* yang digunakan oleh guru di SIC bahasa Arab batch 6 dilakukan secara

daring, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang bagaimana dinamika *thariqah intiqaiyyah* di SIC bahasa Arab batch 6 yang dilakukan secara daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengeksplorasi lebih dalam tentang *thariqah intiqaiyyah* yang dilakukan secara daring agar dapat diketahui bagaimana dinamika yang terjadi selama *thariqah intiqaiyyah* dilakukan dengan daring.

Penelitian ini dilakukan di *Selvopment Space*, yang lebih tepatnya diadakan pada salah satu programnya, yaitu *Selvopment International Class* (SIC) bahasa Arab batch 6. Responden dalam penelitian ini berjumlah 13 siswa yang menjadi peserta SIC batch 6. Narasumber penelitian ini adalah Rizan Zulfikri, S.Pd., salah satu pengajar SIC bahasa Arab batch 6.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) observasi, digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan *thariqah intiqaiyyah* secara daring; 2) wawancara, digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berhubungan dengan dinamika pembelajaran bahasa Arab daring yang dilakukan dengan menggunakan *thariqah intiqaiyyah*. Proses wawancara dilakukan lima kali dengan melakukan diskusi secara daring *google meet* dan Tanya jawab singkat melalui *wahatsapp*; 3) dokumentasi, yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data materi.

Analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman, yang dilakukan sebagai berikut: 1) reduksi data, digunakan oleh peneliti untuk memilah dan memilih data yang berhubungan dengan pembelajaran daring bahasa Arab dengan *thariqah intiqaiyyah* saja, data selain ini tidak digunakan; 2) display data, digunakan oleh peneliti untuk mengasosiasikan data yang saling berhubungan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data, yaitu tentang *thariqah intiqaiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di SIC bahasa Arab batch 6 dan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring di SIC bahasa Arab batch 6 dengan menggunakan *thariqah intiqaiyyah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Thariqah Intiqaiyyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SIC Bahasa Arab Batch 6

Selvopment International Class (SIC) merupakan layanan pengembangan diri yang dilakukan secara *online* dan terfokus pada penyediaan kelas bahasa internasional secara live dengan mengkombinasikan antara teknologi dengan kurikulum pembelajaran interaktif dan didukung oleh pengajar profesional yang berpengalaman s



Gambar 1. Flyer SIC Batch 6

Pendidikan merupakan sarana pengembangan diri bagi siswa yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan belajar di jenjang pendidikan, yang akan memberinya kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki sehingga meningkatkan kreativitasnya (Aizid, 2018, p. 36). Usaha mewujudkan pengembangan siswa melalui jalur pendidikan di *Selvopment Space* dilakukan melalui SIC yang menjadi salah satu program pilihan untuk belajar bahasa asing disebabkan hal-hal sebagai berikut: 1) percepatan proses pengembangan diri dalam penguasaan bahasa internasional; 2) pembelajaran live melalui *video conference*; 3) kombinasi antara teknologi dan kurikulum yang interaktif; 4) belajar mendengar, berbicara, dan menulis dalam satu waktu; 5) terdapat *soft copy* materi, video rekaman hasil kelas, dan grup komunikasi tutor 24 jam.

Kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi diperlukan faktor-faktor penentu, diantaranya: 1) adanya infrastuktur mengakses informasi dengan cepat; 2) teknologi informasi dan komunikasi membutuhkan SDM yang memadai; 3) diperlukan kebijakan dari sekolah untuk pengembangan jangka panjang; 4) informasi yang diterima harus dapat diterima oleh orang yang tepat, tempat dan waktu yang tepat pula (Moh. Fery Fauzi, 2020, p. 28). Oleh sebab itu, untuk memperlancar proses pembelajaran di SIC bahasa Arab batch 6 yang dilakukan secara daring, guru menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti: 1) modul atau buku; 2) *video conference (zoom/google meet)*; 3) powerpoint jika berhubungan dengan materi kaidah bahasa Arab karena untuk menjelaskan kaidah bahasa Arab dibutuhkan gambaran dan tertulis agar mudah dipahami; 4) media yang lain menyesuaikan materi. Media yang digunakan oleh SIC ini tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Kiswoyo dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pada masa pandemi penyajian media daring seperti *zoom, google meet, google form, youtube*, media social dan lainnya digunakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran bahasa Arab agar tidak mengurangi semangat dan antusias siswa dalam belajar (Kuswoyo, 2020, p. 42).

Upaya untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang interaktif di SIC walaupun dilakukan secara daring dilakukan dengan menggunakan thariqah

intiqaiyyah. Menurut narasumber, *thariqah intiqaiyyah* merupakan suatu kombinasi dari beberapa metode yang sengaja disatukan sebagai sebuah metode baru yang dapat saling melengkapi sehingga kekurangan di salah satu metode akan ditutupi oleh metode yang lain. Ciri khas dari *thariqah intiqaiyyah* yaitu: 1) pengajaran bahasa harus bermakna dan nyata; 2) penerjemahan adalah kemampuan khusus dan tidak tepat untuk pelajar muda; 3) tidak ditekankan hafalan, mimik dan mempraktekkan struktur gramatika bahasa (Akasahtia, 2021, p. 30).

Walaupun SIC bahasa Arab batch 6 menggunakan *thariqah intiqaiyyah*, namun menurut narasumber tidak ada metode yang benar-benar ideal, karena sebelum menggunakan metode mengajar, seorang guru pasti telah mempertimbangkannya dengan matang. Namun munculnya *thariqah intiqaiyyah* ini menjadi wadah kreativitas para pengajar bahasa asing untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dan memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan variasi metode (Acep Hermawan, 2011).

Kelebihan *thariqah intiqaiyyah* yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di SIC Batch 6, sebagai berikut: 1) dapat menutupi kekurangan yang ada pada metode lain; 2) Proses belajar mengajar lebih variatif; 3) guru mudah untuk menyampaikan materi; 4) siswa tidak cepat bosan; 5) guru dan siswa lebih bersemangat/antusias.

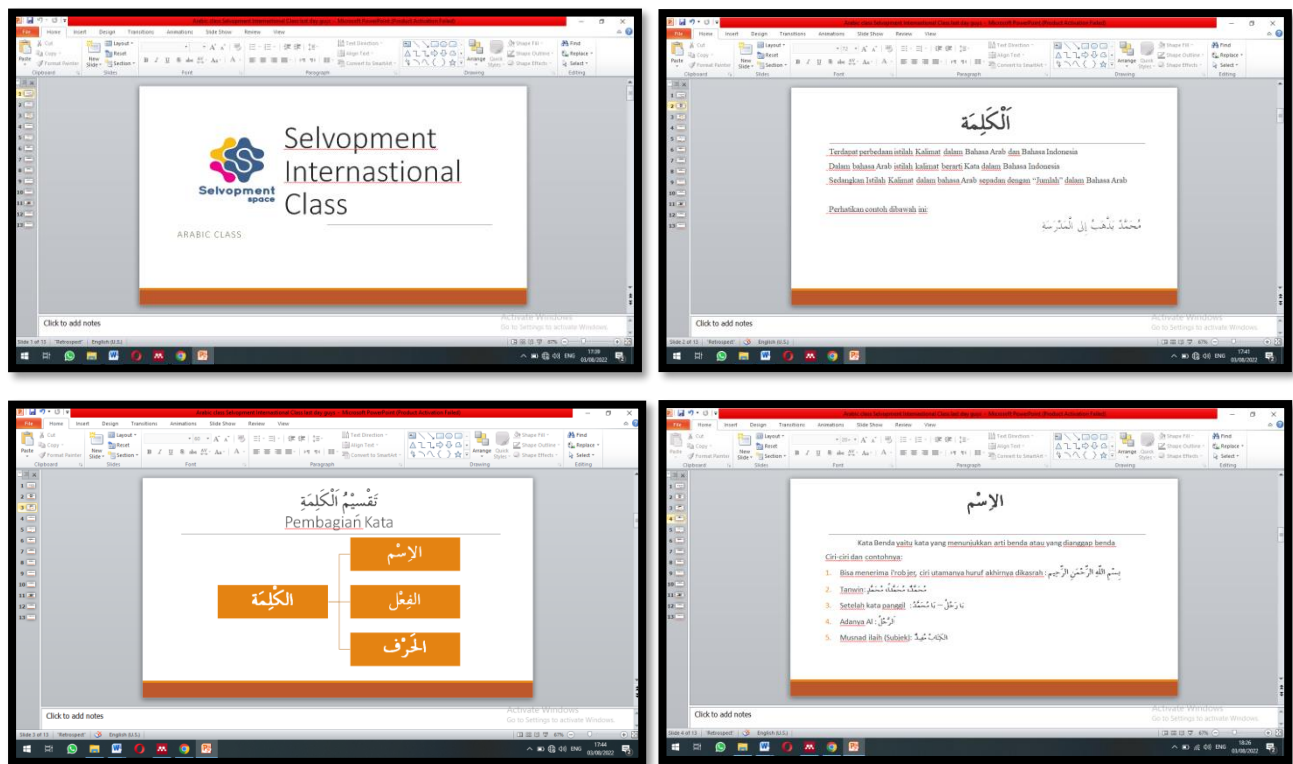
Kekurangan *thariqah intiqaiyyah* yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab daring di SIC Batch 6, sebagai berikut: 1) guru harus menyesuaikan materi dengan metode yang sesuai digunakan dalam pembelajaran; 2) guru belum tentu dapat mengajar dengan *thariqah intiqaiyyah* secara maksimal karena guru juga harus menguasai metode-metode yang lain; 3) guru dituntut untuk berusaha lebih ekstra dan energik dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik di kelas; 4) kurang terampilnya guru dalam menguasai beberapa metode sekaligus bisa menyebabkan kebingungan pada siswa; 5) penguasaan guru dalam menggunakan teknologi yang kurang menyebabkan implementasi dari *thariqah intiqaiyyah* ini kurang maksimal; 6) akses jaringan internet yang tidak lancar menyulitkan guru dalam menjelaskan materi dan menyulitkan siswa dalam memahami penjelasan guru.

Meskipun *thariqah intiqaiyyah* juga memiliki kekurangan, namun menurut narasumber *thariqah intiqaiyyah* lebih fleksibel daripada hanya bergantung pada satu metode saja. Hal ini disebabkan, peran guru dalam menerapkan *thariqah intiqaiyyah* pada pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa kepada sistem pembelajaran yang aktif sehingga siswa tidak menerima materi dari guru saja tetapi siswa ikut terlibat dalam proses belajar itu sendiri (Ayatullah, 2016, p. 165).

Implementasi Thariqah Intiqaiyyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Daring di SIC Bahasa Arab Batch 6

Persiapan

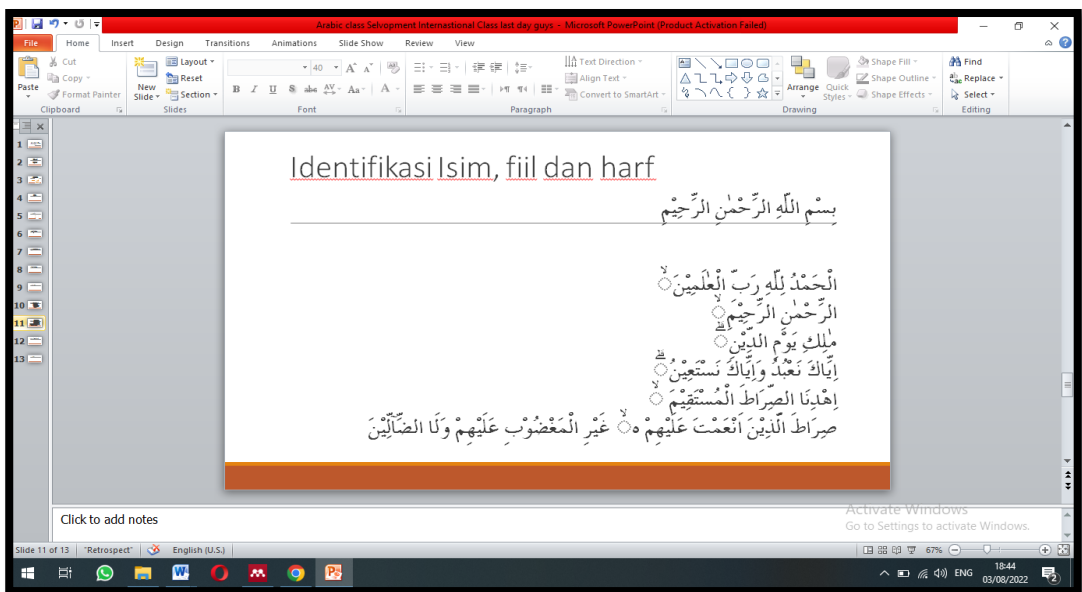
Pada tahap persiapan, guru memilih materi yang hendak diberikan/diajarkan. Contoh materi yang sudah disiapkan di powerpoint sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh sebagian materi dari kaidah bahasa Arab di powerpoint

Pada gambar di atas, guru menyiapkan materi yang disiapkan untuk pembelajaran bahasa Arab daring di SIC bahasa Arab batch 6 di atas adalah tentang gramatika/قواعد النحو والصرف, yaitu ilmu yang mengandung unsur sistem tata kalimat/nahwu dan tata kata/sharf (Munir, 2016, p. 43), di mana guru menjelaskan tentang pembagian isim, fiil, dan huruf, serta setiap definisinya dalam powerpoint yang akan digunakan untuk menjelaskan materi nahwu.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional dan bahasa agama Islam yang digunakan dalam beribadah, maka belajar bahasa Arab tentu harus bermakna, kebermaknaan dari pelajar sendiri (*intrinsic*) ataupun dari luar (*ekstrinsik*) yang dapat dicapai dengan mudah dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak dan segala aspek yang berperan di dalamnya (Amrullah, 2021, p. 2). Unsur kebermaknaan dalam pembelajaran bahasa Arab daring ini disiapkan oleh guru dengan menyiapkan bahan evaluasi dari surat Al-Fatihah, An-Naas, dan kalimat yang familiar digunakan sehari-hari, berikut contohnya:



Gambar 3. Tugas kaidah di powerpoint

Setelah materi disiapkan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari ilmu-ilmu pendidikan dan pembelajaran yang lain, yang artinya untuk menjadi seorang perencana pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan pendukung lainnya, seperti: filsafat pendidikan dan pembelajaran, psikologi pembelajaran, metode pembelajaran, administrasi pendidikan, pembelajaran dan seterusnya (Munir, 2016, p. 2).

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal, yaitu: 1) pengelolaan kelas dan peserta didik; 2) pengelolaan guru (Amrullah, 2021, pp. 11–12). Rencana keseluruhan pengelolaan yang sudah disiapkan di RPP dilaksanakan menggunakan tiga langkah berikut:

Langkah *pertama*, guru memberikan apersepsi atau pengantar. Apersepsi dilakukan untuk membangun karakteristik siswa agar semangat dalam belajar dan guru dapat meninjau kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya serta dapat membandingkannya dengan pelajaran yang akan disajikan (Asih Mardiaty, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tuter Martiningsih, 2021, p. 14).

Langkah *kedua*, guru menjelaskan definisi dari setiap kaidah baru kemudian memberi contoh di setiap definisi kaidah bahasa Arab sebagai gambaran. Selama menjelaskan kaidah ini guru menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) *metode qawaid wa tarjamah*, Muhammad Holimi mengatakan bahwa *thariqah qawaid wa tarjamah* terdiri atas dua kata yaitu *qawaid* dan *tarjamah*, *qawaid* adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara mengedepankan peserta didik untuk menghafal tata bahasa atau gramatika bahasa yang didalamnya nahwu-sharaf sementara *tarjamah* adalah proses pembelajaran menterjemahkan suatu teks tertentu atau buku bacaan berbahasa asing (Arab) yang kemudian dialihkan ke bahasa sehari-hari (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi

Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 49), Tujuan dari metode qawaid wa tarjamah adalah 1) lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab; 2) memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual (Switri, 2020, p. 177).; 2) *metode ceramah*, yaitu metode pengajaran dengan cara menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik, guru aktif dalam menyampaikan informasi dan siswa pasif sebagai penerima informasi (Yulia Rizki Ramadhani, 2022, p. 83).

Langkah *ketiga*, siswa menyimak penjelasan guru, jika ada yang tidak dipahami maka siswa bisa langsung bertanya kemudian guru menjelaskan ulang materi. Pada langkah ini, guru menggunakan beberapa metode, seperti: 1) *metode Tanya jawab*, yaitu cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama guru kepada murid atau sebaliknya (Halid Hanafi, La Adu, 2018, p. 234); 2) *metode komunikatif*, yaitu metode yang difokuskan pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi (Andayani, 2012, p. 110). Kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat-kalimat itu diujarkan (Ahmad Muradi, 2015, p. 25).

Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan alat untuk menilai keberhasilan peserta didik atau hasil belajarnya agar dapat diketahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, 2020, p. 40). Evaluasi dilakukan yang dilakukan oleh guru SIC bahasa Arab batch 6 dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: 1) secara lisan dengan menginstruksikan siswa untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari, memberi contoh, dan memberinya kesimpulan serta menginstruksikan siswa untuk praktek membedah kalimat berdasarkan kaidah yang dipelajari beserta terjemahannya; 2) memberi tugas langsung dan menerjemahkannya.

Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik dan isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan (Amrullah, 2021, p. 17). Sedangkan evaluasi sumatifnya dilaksanakan setelah semua materi pelajaran diberikan.

Masalah yang ditemukan oleh guru selama mengajar di SIC bahasa Arab batch 6 dengan menggunakan *thariqah intiqaiyyah* secara daring adalah:

Kendala Media Pembelajaran

Pembelajaran daring yang dilakukan pada SIC bahasa Arab batch 6 ini berupa laptop, handphone, dan alat penunjang lainnya seperti headset, pencahayaan, dan sound. Siswa yang tidak memiliki beberapa barang tersebut akan menyulitkan proses pembelajaran.

Jaringan internet menjadi kendala umum dalam usaha memperlancar proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat kesulitan memahami materi dan juga membuat guru kesusahan untuk menjelaskan materi dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Fadilah Khomsah dan Muassomah dalam

penelitiannya yang mengatakan bahwa jaringan internet sering dikeluhkan siswa sehingga kurang memahami pelajaran (Khomsah & Muassomah, 2021, p. 13).

Terjadi kesalahpahaman antara siswa dan guru

Selama pembelajaran bahasa Arab daring di SIC batch 6, kesalahpahaman antara guru dan siswa terjadi dalam hal pemahaman materi bahasa Arab yang disampaikan guru bisa menimbulkan penafsiran yang berbeda ketika sampai ke siswa, apalagi ketika problematika media pembelajaran juga dihadapi oleh siswa, maka kesalahpahaman ini akan semakin besar.

Mengukur Tingkat Pemahaman Siswa

Selama pembelajaran bahasa Arab daring di SIC batch 6 guru kesulitan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, karena gesture tubuh dan mimik muka yang bisa juga menjadi tolak ukur pemahaman siswa, tidak dapat dilihat jelas oleh guru secara maksimal.

Selain itu, istilah-istilah dalam qawaid bahasa Arab membutuhkan penjelasan deduktif dan induktif, namun apabila guru menambah waktu dengan durasi lebih panjang lagi maka akan membuat konsentrasi siswa melemah, contohnya ketika menjelaskan tentang jumlah (*a'dad*) yang harus dibedah satu persatu terlebih dahulu sehingga siswa yang baru belajar bahasa Arab ketika meng-i'rob kalimat bisa paham formulasi i'rabnya. Hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang dan menambah durasi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tidak mungkin dilakukan.

Latar Belakang Pengetahuan siswa Tentang Bahasa Arab yang Berbeda

Jumlah siswa yang banyak dan latar belakang pengetahuan siswa terhadap bahasa Arab yang berbeda-beda menyulitkan guru dalam menentukan batasan materi yang diberikan. Masalah perbedaan individu siswa dalam kelas, yaitu siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab di sekolah sebelumnya dan siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab di sekolah sebelumnya (Hizbullah & Mardiah, 2015, p. 192).

Sedikitnya waktu pertemuan

Intensitas pertemuan guru dan siswa yang terbatas, hanya tiga kali dalam satu bulan, yaitu dari tanggal 13-15 September, membuat materi bahasa Arab belum tersampaikan secara maksimal.

Interfensi bahasa pertama dan kedua

Interfensi bahasa pertama dan kedua siswa berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pelajaran nahwu, yang akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Interfensi adalah masuknya unsur-unsur bahasa pertama/bahasa ibu ke bahasa asing yang ingin dipelajari karena seorang pembelajar bahasa asing harus mampu menggunakan bahasa asing tanpa dipegaruhi bahasa pertama atau bahasa ibunya (R., 2020, p. 69).

Dalam menghadapi tantang di atas, guru SIC bahasa Arab batch 6 selama mengajarkan bahasa Arab dengan *thariqah intiqaiyyah* memiliki cara, yaitu: 1) siswa diberi silabus terkait materi bahasa Arab sebelum pelajaran dimulai, baik siswa mencari sendiri tentang materi tersebut atau materi tersebut diberikan oleh guru; 2) memperkuat pemahaman siswa dengan memberikan banyak latihan di luar jam pelajaran; 3) merancang konsep pembelajaran semenarik mungkin untuk memperpanjang konsentrasi siswa; 4) menyederhanakan materi tentang nahwu dan I'rob karena keduanya menuntut siswa untuk bisa paham secara komprehensif.

Menurut narasumber, efektivitas pembelajaran bahasa Arab daring dengan menggunakan *thariqah intiqaiyyah* tergantung pada materi yang diajarkan, kondisi guru dan siswa. Tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan *thariqah intiqaiyyah* pada pembelajaran bahasa Arab sangat beragam karena untuk menentukan paham atau tidaknya siswa terhadap materi yang diterima membutuhkan indikator yang tepat. Oleh sebab itu, apabila guru dihadapkan pada problematika dalam pembelajaran, maka hendaknya guru menemukan solusinya dari indikator-indikator yang ada di masalah tersebut. Dan *thariqah intiqaiyyah* membantu mengimplementasikan solusi tersebut dengan baik, karena thariqah intiqaiyyah bisa menggabungkan beberapa metode sekaligus sehingga fleksibel untuk digunakan.

KESIMPULAN

SIC bahasa Arab batch 6 dilakukan dengan menggunakan thariqah intiqaiyyah secara daring. Dalam mengimplementasikan thariqoh intiqoiyyah ini, guru SIC menggabungkannya dengan thariqoh qawaid wa tarjamah, metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode komunikatif. Permasalahan yang timbul dalam mengimplementasikan thariqoh intiqoiyyah daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran daring lainnya, namun dengan adanya penggabungan beberapa metode dalam mengimplementasikan thariqoh intiqoiyyah maka guru dapat mengatasi problematika yang dihadapi dengan lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Anang Solihin Wardan (Ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Muradi. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: dalam Perspektif Komunikatif*. Kencana.
- Aizid, R. (2018). *Ijazah untuk (si) apa?* (Prastika (Ed.); 1st ed.). Laksana.
- Akasahtia, L. T. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif & Menyenangkan* (Irfan Marhani (Ed.); 1st ed.). DOTPLUS.
- Amrullah, A. F. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Kencana.
- Andayani. (2012). *Problematika dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran*

Bahasa Indonesia. Deepublish.

- Asih Mardiaty, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tuter Martiningsih, I. M. (Ed.). (2021). *Peran guru dalam Membentuk Karakter Siswa: Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan I Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UAD Press.
- Askhiya, U. (2019). *Pembelajaran Nahwu dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Awaluddin, A. F. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'Had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 151–167. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.183>
- Ayatullah. (2016). Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram. *Jurnal Palapa*, 4(1).
- Dzikrul Hakim Al-Ghozali, L. M. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab (Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran)* (1st ed.). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Fauzi, M. (2021). Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 161. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Halid Hanafi, La Adu, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2015). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(3), 189. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i3.145>
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4300>
- Kuswoyo. (2020). Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29–44.
- Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, S. W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0* (B. Isral Naska, Fitri Alrasyi (Ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Moh. Fery Fauzi, I. A. (2020). *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab* (1st ed.). UMM Press.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori & Praktik*. Prenadamedia Group.
- R., M. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa* (A. T. O. Rivai (Ed.)). Deepublish.

- Raswan, R. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7007>
- Rifa'i, A. (2022). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 162–172. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.60>
- Switri, E. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU* (1st ed.). QIara Media.
- Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, A. A. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI* (Moh. Zulkifli Paputungan (Ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Urrahmah, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Campuran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTSS Nurul Falah Aceh. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 55–63.
- Wekke, I. S. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Minoritas Muslim* (1st ed.). Deepublish.
- Yulia Rizki Ramadhani, D. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran* (J. S. Abdul Karim (Ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.